

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini banyak penyakit yang membuat resah masyarakat, salah satunya yaitu penyakit kanker. Data dari *World Health Organization* dan Serikat Pengendalian Kanker Internasional (UICC) memprediksi, akan terjadi peningkatan lonjakan penderita kanker sebesar 300 persen di seluruh dunia pada tahun 2030. Sekitar 70 persen dari jumlah tersebut berada di negara berkembang seperti Indonesia (Candra, 2013).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia tahun 2012, prevalensi kanker mencapai 4,3 banding 1.000 orang. Padahal data sebelumnya menyebutkan prevalensinya 1 banding 1.000 orang. Menurut data rawat inap rumah sakit, insidensi kanker tertinggi di Indonesia secara umum adalah kanker payudara sebanyak 8.082 kasus (18,4%), diikuti dengan kanker leher rahim 4.544 kasus (10,3%), kanker hati dan saluran empedu 3.618 kasus (8,2%), leukemia 3.189 kasus (7,3%), Limphoma Non Hodgkin 2.862 kasus (6,5%), kanker bronkhus dan paru 2.537 kasus (5,8%), kanker ovarium 2.314 kasus (5,3%), kanker rektosigmoid rektum dan anus 1.861 kasus (4,2%), kanker kolon 1.635 kasus (3,7%), dan kanker kelenjar getah bening 1.022 kasus (2,3%) berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit Indonesia (2008).

Kanker adalah sebuah penyakit ganas yang berbeda dari tumor dan menjadi penyebab kematian dengan urutan ketujuh di Indonesia setelah kematian akibat stroke, tuberkulosis, hipertensi, cedera, perinatal, dan diabetes melitus (Candra, 2014). Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian besar penduduknya berjenis kelamin perempuan, dan

penyakit kanker serviks ini menjadi kanker dengan prevalensi tertinggi kedua setelah kanker payudara dan merupakan penyebab utama kematian kedua setelah kanker payudara.

Kanker serviks, atau biasa disebut kanker leher rahim, disebabkan oleh HPV (*human Papilomavirus*) dan ditularkan melalui hubungan seksual (Jawetz, dkk, 2005: 287). Gerace & Vorp (dalam Smet, 1994: 22) mengemukakan bahwa prevalensi kanker serviks lebih tinggi pada wanita yang telah menikah, dan yang memiliki pengalaman kegiatan seksual dini serta memiliki jumlah pasangan yang banyak. Wanita dewasa madya dengan rentang usia 40-60 tahun cenderung terkena penyakit kanker serviks sedangkan pada wanita yang belum berusia 20 tahun, penyakit kanker masih jarang ditemukan walaupun pada usia ini wanita sudah berada pada usia produktif. Sementara itu, pada rentang usia 30-60 tahun, penyakit kanker serviks biasanya mudah berkembang dengan cepat serta pada umumnya penyakit kanker serviks ini baru disadari oleh penderita pada saat mereka telah berada pada tahap stadium lanjut (Batas, dkk, 2013: 2).

Untuk melakukan pencegahan sebelum parahnya penyakit kanker serviks maka sebaiknya dilakukan tindakan *preventif*. Tindakan *preventif* dapat dilakukan pada wanita yang telah menikah dengan usia 18 tahun keatas karena probabilitas kanker serviks cukup tinggi pada wanita yang telah melakukan aktivitas seksual. Pemilihan kota Surabaya sebagai populasi penelitian ini disebabkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Timur. Hal tersebut berdasarkan dari data Riset Kesehatan Dasar (2013), Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu kanker serviks yaitu, faktor geografis, kurangnya pelayanan kesehatan dari tenaga medis dan juga fasilitas, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks (Nawawi, 2013). Minimnya pengetahuan mayoritas masyarakat Indonesia mengenai kanker serviks juga diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh Laila Nuranna SpOG, Divisi Onkologi Ginekologi Departemen Obstetri Ginekologi, (FKUI) yang mengatakan bahwa hanya sekitar dua persen masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai penyakit kanker serviks (Candra, 2011). Padahal, seharusnya lebih banyak komponen masyarakat memiliki pengetahuan mengenai penyakit kanker serviks supaya dapat dilakukan pencegahan terhadap penyakit kanker serviks sejak dini.

Menurut Hurlock (1980: 269), pada masa dewasa awal (*early adulthood*) akan banyak hambatan dari segi fisik, jika kesehatan fisik pada masa dewasa awal ini kurang baik maka keberhasilan maksimal dalam pekerjaan atau pergaulan sosial tidak dapat dicapai. Hal itu berhubungan dengan minat dari wanita pada masa dewasa dini yang meliputi perhatian pada penampilan, pakaian dan tata rias, lambang-lambang kedewasaan dan status, uang, dan agama. Akan tetapi wanita saat ini seringkali melupakan pentingnya menjaga keseimbangan hidup mereka karena sibuk dengan berbagai aktivitas sehari-hari sehingga mereka kurang memperhatikan asupan nutrisi yang tepat serta menjalani gaya hidup yang kurang tepat (Felicia, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Juli 2015, wanita yang berusia 23 tahun dengan inisial K, menyatakan sebagai berikut:

*“kanker serviks merupakan penyakit yang berhubungan dengan alat kelamin wanita yaitu vagina. Cara pengobatannya tidak tahu dan kanker serviks dapat dicegah dengan terapi seperti dalam klinik-klinik khusus. Untuk*

*penularannya mungkin pola hidup yang tidak kurang baik terutama pada daerah kewanitaan yang sangat sensitif (vagina), gejalanya mungkin seperti rasa sakit di daerah vagina. Saya memperoleh informasi melalui media sosial, televisi, dan dunia kesehatan seperti poster di klinik-klinik atau Rumah Sakit". Hal yang dilakukan yaitu, makan teratur seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan sesekali olahraga.*

Dari hasil wawancara tersebut, subjek K tampaknya kurang memiliki pengetahuan mengenai kanker serviks. Kurangnya pengetahuan ini, diduga terkait dengan kesadaran yang kurang akan kesehatan dan hal ini seringkali dialami oleh sebagian masyarakat khususnya wanita (Fauziah, 2011). Seseorang yang memiliki kesadaran akan kesehatan cenderung memiliki keyakinan sendiri mengenai berbagai penyakit, karena keyakinan diri merupakan hal yang berperan penting terhadap kesehatan. Ada empat hal yang terkait dengan keyakinan yang dapat memprediksi perilaku kesehatan, hal ini meliputi : (1) persepsi kerentanan terhadap penyakit/kecacatan, (2) persepsi keparahan yang dirasakan dari suatu penyakit/kecacatan, (3) persepsi manfaat yang diperoleh dari perilaku kesehatan, dan (4) persepsi perilaku kesehatan yang berhubungan dengan biaya atau faktor keuangan (Brannon & Jess, 2004: 46). Ketika masyarakat khususnya wanita telah memiliki keyakinan mengenai bahaya dari penyakit kanker serviks yang saat ini telah menjadi penyakit kedua berbahaya setelah kanker payudara (dari segi kerentanan, keparahan, manfaat hidup sehat, dan biaya), maka wanita seharusnya memiliki keyakinan terhadap kesehatannya sehingga dapat menghindari penyakit tersebut.

Tidak semua wanita memiliki pengetahuan yang baik, khususnya tentang hidup sehat, kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, dan makanan yang bergizi (Health, 2006). Namun, di sisi lain ada wanita yang memperhatikan masalah kesehatan, antara lain mengenai penyakit kanker

serviks (Purnomo, 2014). Wanita yang peduli dengan kesehatan ini cenderung secara rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter untuk mencegah berbagai penyakit, seperti salah satunya kanker serviks (Purnomo, 2014).

Hal ini tercermin dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2015 pada subjek yang berinisial A dengan usia 25 tahun, :

*“Penyakit kanker serviks merupakan kanker yang menyerang daerah mulut rahim disebabkan oleh virus dan dampaknya mungkin tidak dapat memiliki anak. Pengobatannya untuk stadium lanjut mungkin akan lebih sulit disembuhkan tetapi jika masih berada pada stadium awal dapat dilakukannya operasi dan kemoterapi, untuk penularan penyakit kanker serviks ini dari pola makan dan gaya hidup seperti merokok dan seks bebas. Pencegahan penyakit kanker serviks ini harus dimulai dengan pola makan yang sehat (menghindari makanan instan dan junk food), tidak merokok, dan selalu cek kesehatan. Terutama untuk wanita yang belum menikah, dapat dilakukan vaksin, sedangkan untuk wanita yang sudah menikah dapat dilakukan pap smear. Informasi diperoleh melalui media internet, televisi dan juga sharing sesama teman wanita mengenai fenomena yang lagi booming saat itu”. Hal yang dilakukan untuk menjaga agar selalu sehat adalah mengonsumsi makanan yang sehat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, minum air putih, tidak mengonsumsi makanan yang cepat saji / junk food serta tidak merokok. Kalau olahraga saya lakukan biasanya sekali dalam satu minggu tetapi jika sibuk maka diganti hari lain.*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada pula wanita yang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kanker serviks. Hal itu dikarenakan wanita peduli terhadap fenomena yang sedang terjadi dan menunjukkan keinginan untuk mencari tahu mengenai hal tersebut. Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek dengan inisial A memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kanker serviks berbeda dengan subjek inisial K. Subjek A memiliki pengetahuan yang baik

mengenai kanker serviks karena subjek A memberikan perhatian pada kesehatan dibandingkan dengan subjek K, dimana subjek A aktif dalam mencari informasi seputar kesehatan dengan cara berdiskusi dengan teman-teman mengenai suatu fenomena yang sedang booming pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek A memiliki kepedulian yang tinggi akan kesehatan dan itu semua tidak terjadi pada subjek K. Ada dugaan bahwa wanita yang peduli akan kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mengenai penyakit seperti kanker serviks karena wanita biasanya ingin menghindar dari berbagai penyakit tersebut.

Wanita yang memiliki kesadaran akan kesehatan cenderung sadar akan kesehatan diri sendiri, bertanggungjawab dengan kesehatan, dan memiliki motivasi terhadap kesehatan (Hong, 2011). Kecenderungan wanita sadar akan kesehatan, bertanggungjawab dengan kesehatan, dan memiliki motivasi terhadap kesehatan menunjukkan kesadarannya yang tinggi mengenai kesehatan sehingga wanita dapat memiliki sikap dan niat untuk menjaga pola makannya atau melakukan tes kesehatan secara rutin untuk menjauhkan diri dari berbagai penyakit, terutama bagi wanita yang telah menikah agar terhindar dari penyakit berbahaya seperti kanker serviks. Kesadaran di atas merupakan bentuk kesadaran yang aktif, dimana seorang akan berfokus pada inisiatif dan mencari dan melakukan segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk masa depan, dalam hal ini adalah informasi mengenai penyakit kanker serviks.

Dalam penelitian ini, akan dilihat apakah wanita yang memiliki kesadaran yang tinggi akan kesehatan yang berbeda (tinggi dan rendah) akan menunjukkan pula perbedaan dari segi pengetahuan mengenai kanker serviks. Jika hal ini memang terdapat perbedaan antara kesadaran wanita akan kesehatan dan pengetahuan wanita mengenai kanker serviks, maka penelitian ini penting karena untuk dapat memotivasi para wanita agar

memperhatikan kesehatannya sehingga pengetahuan mengenai berbagai penyakit, termasuk kanker serviks juga ikut meningkat. Hal ini merupakan salah satu pencegahan dini terhadap kanker serviks.

## **1.2. Batasan Masalah**

Penelitian ini ingin melihat perbedaan pengetahuan kanker serviks ditinjau dari tingkat kesadaran akan kesehatan pada wanita dewasa awal. Pengetahuan kanker serviks dibatasi pada aspek-aspek yang meliputi, : penyebab penyakit kanker serviks, gejala atau tanda penyakit kanker serviks, cara pengobatan kanker serviks, cara penularan kanker serviks, dan cara pencegahan kanker serviks. Untuk kesadaran akan kesehatan dibatasi pada perilaku sadar akan kesehatan (selalu memperhatikan kondisi fisik setiap hari, banyak melakukan perenungan tentang kesehatan, sangat menyadari mengenai kesehatan diri sendiri), bertanggungjawab dengan kesehatan (aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seputar tentang kesehatan, aktif mencari informasi mengenai kesehatan, selalu khawatir tentang kesehatan setiap saat bukan hanya pada waktu sakit saja, kesehatan tergantung pada sebagaimana saya mengurus diri sendiri), dan memiliki motivasi terhadap kesehatan hidup dengan sehat tanpa penyakit merupakan hal yang sangat penting bagi saya). Subjek penelitian ini adalah wanita dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun yang telah menikah dan berada di kota Surabaya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan pada pengetahuan kanker serviks ditinjau dari tingkat kesadaran wanita dewasa awal terhadap kesehatan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan terhadap kanker serviks ditinjau dari tingkat kesadaran wanita dewasa awal terhadap kesehatan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu psikologi khususnya dalam psikologi klinis (psikologi kesehatan) mengenai tindakan preventif terhadap suatu penyakit, dalam hal ini kanker serviks, sebelum menjadi sebuah faktor risiko, dengan meningkatkan kesadaran wanita mengenai kesehatan. Diharapkan penelitian ini bisa memicu munculnya penelitian lainnya mengenai penyebaran informasi kanker serviks di kalangan masyarakat Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi subyek penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan partisipan penelitian dapat semakin meningkatkan kesadarannya terhadap kesehatan terutama mengenai kanker serviks. Dengan menyadari mengenai kesehatannya diharapkan masyarakat khususnya wanita dapat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai berbagai penyakit, khususnya kanker serviks dan bisa mengambil langkah preventif sedini mungkin terhadap penyakit tersebut.



b. Bagi instansi kesehatan

Instansi kesehatan yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah dinas kesehatan, para dokter, perawat dan bidan yang berkaitan dengan masalah kanker serviks. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan yang dapat mempengaruhi wawasan individu mengenai bahaya dari kanker serviks. Dengan demikian, para praktisi kesehatan dapat dengan gencar memberikan informasi kesehatan khususnya mengenai kanker serviks kepada masyarakat khususnya wanita.

c. Bagi LSM

Memberikan masukan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pencegahan kanker mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran akan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada wanita mengenai penyakit kanker serviks. Dengan memberikan informasi seputar kesehatan diharapkan dapat mengurangi penyakit kanker serviks.